

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Notoatmodjo, 2011).

Mubarak (2011), mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang maka orang tersebut akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan aspek psikologis atau mental seseorang akan membuat taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika seseorang memiliki pengalaman menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan seseorang.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat hidup seseorang dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap orang tersebut.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi kedalam tiga kategori :

- Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
- Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
- Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

2. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh

karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons.

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi), yaitu mengamati tindakan dari subjek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Notoatmodjo, 2007), yaitu :

- Faktor – faktor predisposisi (*presdisposing factors*)

Adalah faktor yang terwujud dalam kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan juga variasi demografi, seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, dan susunan keluarga. Faktor ini lebih bersifat dari dalam diri individu tersebut.

- Faktor – faktor yang mendukung (*enabling factors*)

Adalah faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk di dalamnya adalah berbagai sarana dan prasarana, seperti dana, transportasi, fasilitas kesehatan, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

- Faktor – faktor yang memperkuat (*reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

3. Higiene

Higiene merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut itu berada (Yuliarsih,2002). Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata personal yang artinya perseorangan dan higiene berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene adalah : praktik sosial, citra tubuh, status social ekonomi, pengetahuan dan motivasi, budaya. (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Personal higiene atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik yang terjadi adalah banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, seperti infeksi pada mata dan telinga. Dampak psikososial yang berhubungan dengan personal higiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan

dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto & Wartonah 2011).

Kebersihan diri dan kesehatan penjamah makanan merupakan kunci kebersihan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat, karena penjamah makanan juga merupakan salah satu vektor yang dapat mencemari bahan pangan baik berupa cemaran fisik, kimia maupun biologis.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan prinsip-prinsip *personal hygiene*, seperti :

a. Mengetahui sumber cemaran dari tubuh

Tubuh manusia selain sebagai alat kerja juga merupakan sumber cemaran bagi manusia lain dan lingkungannya termasuk makanan dan minuman. Sumber cemaran tersebut antara lain :

- 1) Sumber cemaran dari tubuh manusia yaitu tangan, rambut, mulut, hidung, telinga, orga pembuangan (dubur dan organ kemaluan). Cara-cara menjaga kebersihan diri adalah sebagai berikut :
 - a) Mandi secara teratur dengan sabun dan air bersih dengan cara yang baik dan benar.
 - b) Menyikat gigi dengan pasta gigi dan sikat gigi, sebelum tidur, bangun tidur dan sehabis makan.
 - c) Berpakaian yang bersih.

- d) Membiasakan diri selalu membersihkan lubang hidung, lubang telinga dan kuku secara rutin, kuku selalu pendek agar mudah dibersihkan.
 - e) Membuang kotoran ditempat yang baik sesuai dengan persyaratan kesehatan, setelah buang air besar maupun kecil selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih.
 - f) Menjaga kebersihan kulit dari bahan–bahan kosmetik yang tidak perlu.
- 2) Sumber cemaran lain yang penting yaitu luka terbuka/koreng, bisul atau nanah dan ketombe/kotoran lain dari rambut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengamanan makanan yaitu :
- a) Luka teriris segera ditutup dengan plester tahan air.
 - b) Koreng atau bisul tahap dini ditutup dengan plester tahan air.
 - c) Rambut ditutup dengan penutup kepala yang menutup bagian depan sehingga tidak terurai.
- 3) Sumber cemaran karena perilaku yaitu tangan yang kotor, batuk, bersin atau percikan ludah, menyisir rambut dekat makanan, perhiasan yang dipakai.
- 4) Sumber cemaran karena ketidaktahuan. Ketidaktahuan dapat terjadi karena pengetahuan yang rendah dan kesadarannya pun rendah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyalahgunaan bahan makanan yang dapat menimbulkan bahaya seperti :
- a) Pemakaian bahan palsu.

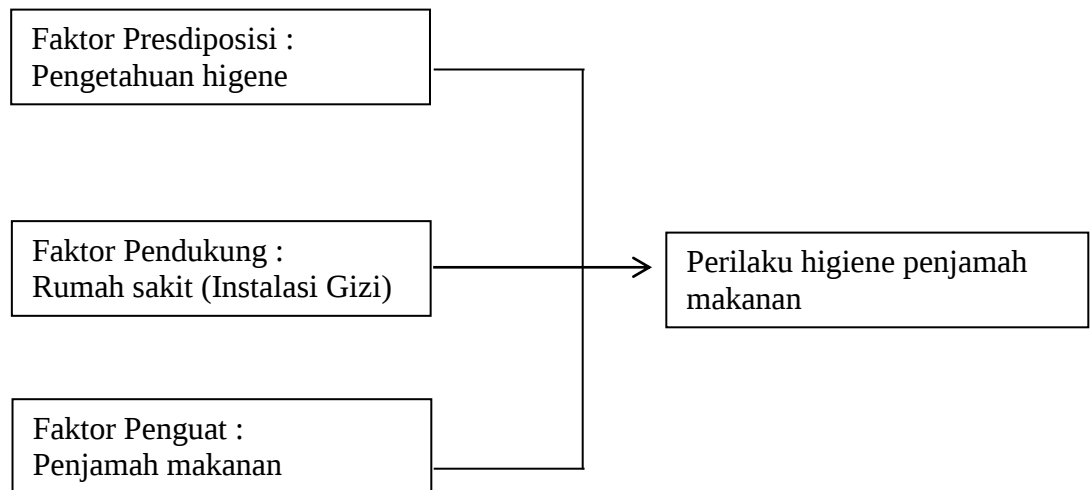
- b) Pemakaian bahan pangan rusak/rendah kualitasnya.
- c) Tidak bisa membedakan bahan pangan dan bukan bahan pangan.
- d) Tidak bisa membedakan jenis pewarna yg aman untuk bahan makanan.
- e) Menerapkan perilaku-perilaku untuk mencegah pencemaran, diantaranya memperhatikan kondisi kesehatan, menjaga kebersihan diri, membiasakan mencuci tangan, menjaga perilaku, dan memperhatikan penampilan, serta yang disajikan pada tabel 1 tentang syarat higiene penjamah makanan.

4. Penjamah makanan

Menurut Kepmenkes No. 1098 tahun 2003 “penjamah makanan adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai penyajian”. Untuk menjadi seorang penjamah makanan harus memenuhi beberapa syarat. Syarat seorang penjamah makanan menurut Departemen Kesehatan RI yaitu seorang penjamah makanan harus mempunyai tempramen yang baik, seorang penjamah makanan harus mengetahui higiene perorangan yang meliputi : kebersihan panca indra, kulit, tangan, rambut dan pakaian kerja, serta harus berbadan sehat dengan mempunyai surat keterangan kesehatan.

B. Kerangka Teori

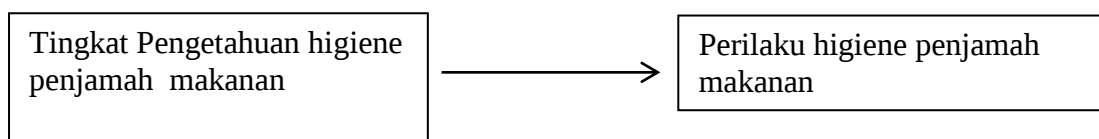
Kerangka teori penelitian tentang pengetahuan dan perilaku higiene penjamah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Queen Latifa modifikasi dari Lawrence Green dan Notoadmodjo (2007).



Gambar 1. Kerangka teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku higiene

Sumber : Lawrence Green dan Notoadmodjo (2007)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep tentang tingkat pengetahuan higiene penjamah makanan dengan perilaku higiene penjamah makanan

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tenaga penjamah makanan tentang syarat higiene penjamah makanan di Instalasi Gizi RS Queen Latifa?
2. Bagaimanakah perilaku tenaga penjamah makanan tentang syarat higiene penjamah makanan di Instalasi Gizi RS Queen Latifa?